

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Barat pada Tahun 2000-2018

Effect Of Economic Growth on Income Distribution in West Java in 2000-2018

¹Devi Lestari, ²Dewi Rahmi, ³Aan Julia

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: ¹lestaridevi119@gmail.com, ²derahmi@gmail.com, ³aan.unisba@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect and influence of the rate of economic growth on the inequality of income distribution in the short and long term. The type of data used in this study is secondary data and time series in the form of annual data from 2000-2018. The analytical model used is Partial Adjustment Model (PAM) with and tested classic assumptions which include autocorrelation and heteroscedastic tests. The estimation results show the influence of the economic growth rate on the gini ratio in the long and short term, by looking at the lag variable of 0.801149 with the t-hit value = 5.82 or the probability value of 0.0000. This means that the requirements of the PAM model are met $0 < \beta_2 < 1$ positive, so it can be concluded that the effect of the rate of economic growth on the gini ratio is different from the long and short term. From the results of the PAM R² values found from the estimation results above which are 0.729290, this means that 72.92% of the variabel variations in economic growth can be explained by variations in income distribution inequality measured by the Gini index.

Keywords: Economic Growth, Gini Ratio, Partial Adjustmen Model (PAM)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan *time series* dalam bentuk data tahunan dari tahun 2000-2018. Model analisis yang digunakan adalah *Partial Adjustment Model* (PAM) dengan dan diuji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi dan uji heteroskedastis. Hasil estimasi menunjukkan adanya pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap gini rasio dalam jangka panjang dan jangka pendek, dengan melihat variabel kelambanan sebesar 0.801149 dengan nilai *t - hit* = 5.82 atau nilai probabilitas 0.0000. Artinya bahwa syarat model PAM terpenuhi $0 < \beta_2 < 1$ bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap gini rasio berbeda dengan jangka panjang dan jangka pendek. Dari hasil PAM nilai R² yang ditemukan dari hasil estimasi di atas yang besarnya 0.729290, ini berarti bahwa 72,92% dari variasi variabel pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variasi ketimpangan distribusi pendapatan yang di ukur dengan indeks gini.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Gini Rasio, *Partial Adjustmen Model* (PAM)

A. Pendahuluan

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2000).

Masalah pembangunan ekonomi salah satunya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata atau disebut ketimpangan. Sederhananya, ketimpangan pendapatan adalah adanya perbedaan jumlah pendapatan yang diterima oleh antar golongan masyarakat. Akibat perbedaan itu maka akan terlihat ketimpangan yaitu yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin (Shita, 2005).

Jika kita lihat pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jawa Barat serta angka rasio gininya, ternyata terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga diikuti oleh rasio gini yang besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Jawa Barat

Tahun	Indonesia		Jawa Barat	
	LPE	Gini Rasio	LPE	Gini Rasio
2000	4,86	0,35	4,15	0,35
2002	4,25	0,34	3,93	0,20
2004	5,38	0,32	5,08	0,18

2006	5,48	0,35	6,02	0,33
2008	5,21	0,35	6,21	0,35
2010	6,22	0,38	6,48	0,36
2012	6,26	0,42	6,50	0,43
2014	5,06	0,41	5,09	0,41
2016	5,02	0,39	5,67	0,41

Sumber: Badan Pusat Statistik

Fenomena yang terjadi di Indonesia tersebut juga terjadi di Jawa Barat, pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat setiap tahun mengalami peningkatan namun hal tersebut tidak ditopang dengan distribusi pendapatan yang merata, pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 gini rasio Jawa Barat sebesar 0,41 persen melebihi gini rasio Indonesia sebesar 0,39 persen. Hal ini, dikarenakan Jawa Barat merupakan kawasan industri yang rawan terjadi ketimpangan antara masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah (Sairi: 2017).

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dalam jangka pendek dan jangka panjang di Jawa Barat.

B. Landasan Teori

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan

suatu perekonomian. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2002).

Menurut Boediono (1985) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses karena proses mengandung unsur dinamis. Para teoritis ilmu ekonomi pembangunan masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi, para teoritis tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan penambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan dengan rasa aman dan tentram yang dirasakan masyarakat luas (Arsyad, 1999). Kuznets (1955) yang telah berjasa besar dalam memelopori analisis pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju mengemukakan pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap-tahap berikutnya hal itu akan membaik. Observasi inilah yang kemudian dikenal secara luas sebagai konsep kurva Kuznets U terbalik (Todaro, 2000).

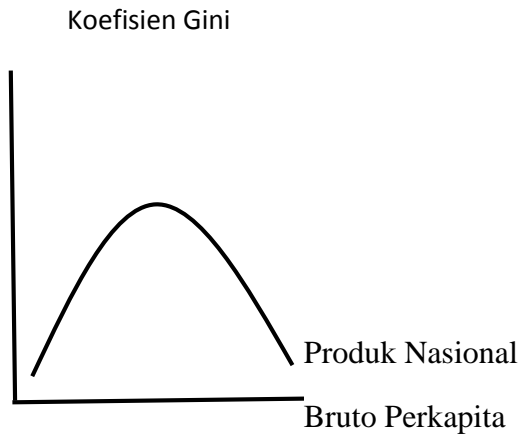
Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ketimpangan atau disparitas antar daerah merupakan hal umum yang terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah.

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan yang perlu dilihat karena pada dasarnya merupakan ukuran kemiskinan relatif. Ada dua kategori tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kondisi di mana tingkat pendapatan seorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan daerah (Sukirno, 2013).

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan

Simon Kuznets (1955) mengatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatannya akan membaik. Observasi inilah yang kemudian dikenal sebagai kurva Kuznets “U-terbalik”, karena perubahan longitudinal (*time-series*) dalam distribusi pendapatan. Kurva Kuznets dapat perluasan sektor modern. Koefisien Gini tampak seperti kurva berbentuk “U-Terbalik”, seiring dengan naiknya PDRB, seperti terlihat pada gambar.



Gambar 2.1 Kurva Kuznets “U- Terbalik”

Seperti yang kita lihat, kurva Kuznets dapat di hasilkan oleh proses pertumbuhan berkesinambungan yang memperluas sektor modern ketika suatu negara bergerak dari perekonomian tradisional ke perekonomian modern. Selain itu pada tahap awal akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah dari tenaga kerja selanjutnya berpengaruh terhadap kenaikan resiko kapital terhadap tenaga kerja sehingga terjadi penurunan terhadap permintaan tenaga kerja. Akibatnya timbul masalah pengangguran dan ketidakmerataan pendapatan. Singkatnya, pertumbuhan ekonomi cenderung mengurangi masalah kemiskinan dan distribusi pendapatan hanya pada tahap awal pembangunan, kemudian pada tahap selanjutnya akan terjadi sebaliknya (Karl Mark:1787 dalam Prapti:2006).

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil dari penelitian dengan model analisis *Partial Adjustment Model* (PAM) dan diuji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi dan uji heteroskedastis. Dengan mengambil judul “Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Jawa Barat Pada Tahun 2000-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

dan besar pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan runtut waktu (*time series*) dalam bentuk data tahunan dari tahun 2000-2018. Model analisis yang digunakan adalah *Partial Adjustment Model* (PAM) dengan dan diuji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi dan uji heteroskedastis.

Analisis Hasil Estimasi

Hasil dari estimasi model PAM digunakan untuk menguji dari masing-masing variabel laju pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dengan uji-t (*t-test*). Nilai koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk menguji besarnya kemampuan laju pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dinamik yaitu PAM atau penyesuaian partial:

$$GR = \beta_0 + \beta_1 LPE + \beta_2 GR_{(-1)} + \mu_t$$

Dimana:

GR = Gini Rasio

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi

$GR_{(-1)}$ = Kelambanan Variabel

μ_t = Error Term

Tabel 4.1 Hasil Estimasi dari Model Partial Adjustment Model (PAM)

Variabel	Koefisien	Error	t- Statistik	Prob
C	0.029465	0.054991	0.535809	0.5999
LPE	0.008564	0.005646	1.516842	0.1501
GR(-1)	0.801149	0.137514	5.825925	0.0000

Sumber: Hasil Data Diolah

$$GR = 0.029465 + 0.008564 LPE + 0.801149 GR_{(-1)}$$

Berdasarkan persamaan diatas, terlihat bahwa koefisien kelambanan variabel tak bebas $GR_{(-1)}$ adalah 0,801 dengan nilai t-hitung = 5,82 atau nilai probabilitas 0,0000. Artinya bahwa syarat model PAM terpenuhi dan $0 < \beta_2 < 1$ bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan atau gini rasio berbeda dengan jangka panjang dan jangka pendek.

Untuk hasil estimasi jangka panjang dari estimasi model PAM dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

$$GR = \frac{\beta_0}{1-\beta_2} + \frac{\beta_1}{1-\beta_2} LPE + \mu t$$

diperoleh hasil koefisien dalam jangka panjang jika laju pertumbuhan ekonomi naik 1% maka gini rasio akan naik 0,04%. Artinya pengaruh perubahan laju pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan gini rasio dalam jangka panjang lebih tinggi dari pengaruh jangka pendeknya.

Dari hasil estimasi model PAM dapat dihasilkan transformasi model Koyck, maka dapat di asumsikan bahwa besarnya nilai tingkat penurunan (*rate of decline*)

$$\beta_2 = 0,801149 \text{ dan } \textit{mean lag} \text{ adalah } \beta_2 / (1 - \beta_2) = 0,801149 / (1 - 0,801149) = 4,029.$$

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Pengaruh	
	Jangka Pendek	Jangka Panjang
Koefisien	$\beta^0 = 0.029465$	$\frac{0.029465}{1 - 0.801149} = 0.148176$
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	$\beta_1 = 0.008564$	$\frac{0.008564}{1 - 0.801149} = 0.004307$
Kelambanan Variabel (GR_{-1})	$\beta_2 = 0.801149$	

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan hasil regresi tersebut bahwa dalam jangka pendek Laju Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh Gini Rasio pada tingkat kepercayaan 80%, atau variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi baru mempengaruhi Gini Rasio jika $\alpha = 20\%$. Jika Laju Pertumbuhan Ekonomi naik 1% maka Gini Rasio akan naik 0,0085, artinya pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap gini rasio dalam jangka pendek lebih rendah dari pengaruh jangka panjangnya.

Dari persamaan tersebut

Dari kedua informasi tersebut bahwa perubahan gini rasio 80,1% dari perubahan laju pertumbuhan ekonomi akan direspon dalam jangka waktu satu periode, sedangkan 19,9% direspon pada periode berikutnya, dengan kecepatan merespon perubahan laju pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 4,029 tahun.

Uji Asumsi Klasik

1. Heteroskedastis

Heteroskedastis yaitu unsur gangguan (*distrubance*) pada regresi memiliki varians yang tidak sama, dimanana hal ini merupakan penyimpangan dari asumsi regresi linier klasik (Meidy H, dkk: 2016). Berikut hasil uji heteroskedastis menggunakan metode ARCH lag 2:

Tabel 4.3 Hasil Heterokedastis

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)
2.959601	0.2277

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan uji ARCH lag 2 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null yang mengatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas akan diterima. Hal itu terlihat dari nilai probabilitas yang di dapatkan, dan dari **Obs*R-squared** dan juga pada nilai **Probability**-nya, menunjukan angka yang signifikan yaitu di atas 0.05 karena nilai probabilitas 0.2277, jadi model estimasi tersebut bebas dari masalah heterokedastis, atau dengan kata lain model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastis.

2. Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara residual pada satu pengamatan, autokorelasi juga merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik (Meidy, dkk: 2016). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.4 Hasil Autokorelasi

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)
2.353053	0.3083

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tampilan diatas di temukan

bahwa nilai $X^2_{-hitung} = 2.353053$ sementara nilai dari probabilitas sebesar 0.3083 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji LM, maka hipotesis nol H_0 diterima, atau dengan kata lain, model empiris yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Analisis Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Barat dan mempunyai hubungan yang positif. Artinya, kenaikan laju pertumbuhan ekonomi, akan menaikkan ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Jabar hanya terpusat dari 5 daerah saja yang menjadi penyumbang besar distribusi PDRB di Jawa Barat, yaitu Kabupaten bekasi, Kota Bandung, Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, dan Kota Bekasi, yang menjadi 50 persen penyumbang terbesar distribusi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Sedangkan, sektor ekonomi yang menjadi penyumbang kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Jabar adalah industri pengolahan yaitu sebesar 42,29% (Jabar Dalam Angka: 2017).

Artinya pertumbuhan ekonomi akan mempunyai pengaruh lebih besar dalam jangka panjang dibandingkan jangka pendek, sehingga teori *trickel down effect* itu tidak berlaku, berarti pertumbuhan ekonomi harus diikuti dengan kebijakan yang lain dan kebijakan khusus ketimpangan distribusi pendapatan karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat kecenderungan distribusi pendapatan akan semakin meningkat, jadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi itu memberikan kontribusi dan memberikan orang yang berpenghasilan tinggi semakin banyak sementara yang berpenghasilan rendah sedikit itu yang

menyebabkan ketimpangan di Jawa Barat.

D. Kesimpulan

Terdapat hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (indeks Gini). Hal ini berarti apabila pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan maka indeks gini akan mendapatkan pengaruh dari perubahan pertumbuhan ekonomi. Dalam hasil regresi dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar 72,92% sementara sisanya 27,08% berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Atau dengan kata lain laju pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi laju indeks gini, dan tidak berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil uji *partial adjustment model* untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek diantara variabel penelitian didapatkan hasil sesuai dengan syarat PAM yang terletak antara 0 dan 1 ($0 < 0.801149 < 1$), artinya dalam hasil pengujian PAM signifikan dan tanda koefisien adalah positif. Sehingga dapat disimpulkan meskipun variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi variabel indeks gini, pengaruh yang dihasilkan akan berdampak untuk jangka waktu panjang dan pendek. Hal ini berarti apa yang dinyatakan oleh Simon Kuznets (1955) tentang adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan tidak berlaku untuk wilayah Provinsi Jawa Barat.

E. Saran

Perlu ada kebijakan untuk mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata seperti kebijakan pajak atau subsidi. Secara regional khusus untuk daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi perlu ada perhatian khusus.

Kebijakan pertumbuhan

ekonomi yang diikuti dengan penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak sehingga bisa menurunkan tingkat pengangguran dan akhirnya akan berdampak pada penurunan ketimpangan distribusi dalam jangka panjang. Salah satunya dapat dilakukan dengan mendorong perkembangan UMKM khususnya usaha mikro dan kecil.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Universitas Gadjah Mada
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. (2017). *Jawa Barat Dalam Angka*. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- Haviz, M., Julia A, & Haryatiningsih, R (2016). *Modul Laboratorium Ekonometrika*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisba
- Prapati, L (2006). *Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan*. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Shita (2005). *Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Sumatra Utara*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara.
- Sukirno, S (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, P M., Smith, C S (2000) , *Pembangunan Ekonomi*. Penerbit: Erlangga